

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Muhammad Hilmi Alghifari

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

Email : alghi1756@gmail.com

Abstrak: Transformasi pendidikan nasional melalui kebijakan Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi signifikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Fokus kajian mencakup identifikasi strategi pembelajaran dominan, analisis hambatan pedagogis dan administratif, pola integrasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pergeseran paradigma asesmen, serta efektivitas kurikulum terhadap hasil belajar siswa. Melalui penelusuran sistematis pada basis data jurnal nasional terakreditasi dalam rentang waktu 2021-2026, terpilih 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk dianalisis secara mendalam. Hasil sintesis data menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran terdiferensiasi menjadi strategi yang paling banyak diadopsi oleh guru PAI untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Namun, implementasi ini masih diwarnai oleh hambatan kesiapan kompetensi guru dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Integrasi P5 dalam PAI terbukti memperkuat karakter moderasi beragama, sementara pergeseran ke arah asesmen diagnostik dan formatif mulai mendominasi praktik evaluasi di kelas. Secara keseluruhan, literatur mengindikasikan dampak positif terhadap motivasi dan otonomi belajar siswa, meskipun memerlukan pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Temuan ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan teknis bagi guru PAI dalam merancang modul ajar yang adaptif dan asesmen yang autentik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Systematic Literature Review, Profil Pelajar Pancasila, Strategi Pembelajaran

Article History

Received: January 2026

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dinamika sistem pendidikan di Indonesia tengah mengalami fase krusial dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka sebagai respon atas krisis pembelajaran (*learning loss*) yang diperburuk oleh pandemi COVID-19 serta kebutuhan akan relevansi pendidikan di era disrupsi (Manshur & Isroani, 2023). Pergeseran paradigma dari Kurikulum 2013 yang cenderung seragam menuju Kurikulum Merdeka yang menawarkan fleksibilitas, otonomi, dan fokus pada materi esensial, membawa implikasi mendasar bagi seluruh ekosistem pendidikan. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi strategis sekaligus menantang. PAI tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga berperan sentral dalam pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik di tengah arus globalisasi yang deras.

Urgensi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI terletak pada upaya menghadirkan pengalaman belajar yang memerdekakan nalar kritis siswa tanpa mencabut akar keyakinan religius mereka. Guru PAI kini dihadapkan pada tuntutan untuk bertransformasi dari sekadar penyampai materi (*transfer of knowledge*) menjadi fasilitator yang mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik (Zainurrofiq et al., 2025). Konsep "Merdeka Belajar" memberikan ruang bagi integrasi nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan nyata melalui pendekatan yang lebih kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Meskipun narasi tentang keunggulan Kurikulum Merdeka telah banyak didengungkan, realitas di lapangan menunjukkan wajah yang beragam. Sejumlah studi awal mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan kesiapan praktis para pendidik, khususnya di lingkungan madrasah dan sekolah Islam (Batubara et al., 2024). Literatur yang ada saat ini masih cenderung terfragmentasi, menyoroti aspek-aspek parsial seperti metode pembelajaran atau hambatan administratif secara terpisah. Belum banyak tersedia sintesis komprehensif yang memotret secara utuh bagaimana Kurikulum Merdeka dioperasionalisasikan dalam ruang kelas PAI.

Ketiadaan tinjauan literatur yang sistematis ini menciptakan celah pengetahuan (*knowledge gap*) mengenai efektivitas strategi, pola hambatan yang berulang, serta tren asesmen yang berkembang dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel-artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2021 hingga 2026. Melalui analisis terhadap lima pertanyaan penelitian (Research Questions) yang telah dirumuskan, artikel ini bertujuan memberikan landasan teoretis dan praktis yang kokoh bagi para pemangku kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era kurikulum baru ini. Analisis mendalam ini diharapkan mampu mengurai kompleksitas implementasi di lapangan dan menawarkan peta jalan bagi perbaikan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), sebuah pendekatan riset yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, area topik, atau fenomena yang menjadi perhatian. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menyajikan sintesis bukti yang komprehensif, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga meminimalkan bias yang sering terjadi dalam tinjauan literatur tradisional.

Proses seleksi artikel mengikuti protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Tahapan PRISMA dimulai dengan Identifikasi, di mana penelusuran dilakukan pada database jurnal nasional bereputasi (Sinta) dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci spesifik seperti "Implementasi Kurikulum Merdeka PAI", "Strategi Pembelajaran PAI", "Profil Pelajar Pancasila PAI", dan "Asesmen PAI". Tahap selanjutnya adalah Screening (Penyaringan), di mana duplikasi artikel dihapus dan judul serta abstrak diperiksa relevansinya dengan topik penelitian. Tahap ketiga adalah Eligibilitas (Kelayakan), di mana naskah lengkap (*full text*) dari artikel yang lolos tahap penyaringan diunduh dan dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Tahap terakhir adalah Inklusi, yaitu penetapan artikel final yang akan dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan protokol tersebut, proses penyaringan artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Artikel yang diterima (inklusi) adalah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021-2026) dan ditulis dalam Bahasa Indonesia. Jenis artikel dibatasi pada artikel ilmiah orisinal (*original research article*) yang diterbitkan di jurnal nasional dan bersifat *Open Access* (teks lengkap dapat diunduh). Secara substansi, artikel harus memiliki fokus spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah (SD/SMP/SMA/SMK) serta membahas

tema implementasi, strategi, hambatan, atau evaluasi Kurikulum Merdeka. Sebaliknya, kriteria eksklusi diterapkan untuk menolak artikel yang terbit sebelum tahun 2021, berbahasa asing, atau berjenis artikel *review*, opini, buku, skripsi, tesis, disertasi, serta prosiding seminar (kecuali bereputasi tinggi). Artikel yang membahas Kurikulum 2013 atau KTSP tanpa kaitan dengan Kurikulum Merdeka, serta penelitian yang tidak berfokus spesifik pada PAI atau hanya tersedia abstraknya, juga dieksklusi dari studi ini.

Data yang diperoleh dari 12 artikel terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengekstraksi temuan-temuan kunci yang menjawab kelima *Research Questions* (RQ). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, membandingkan temuan dari berbagai konteks jenjang pendidikan dan lokasi geografis yang berbeda di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap literatur yang terpilih, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menunjukkan dinamika yang kompleks namun progresif. Pembahasan berikut diuraikan berdasarkan lima pertanyaan penelitian yang menjadi fokus studi ini.

Tren Strategi dan Model Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut pergeseran dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered*. Temuan literatur secara konsisten menunjukkan dominasi model *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai primadona strategi yang diadopsi guru PAI. Anggelia, Puspitasari, dan Arifin dalam penelitiannya menegaskan bahwa penerapan PjBL dalam PAI efektif mengembangkan kreativitas siswa karena model ini memfasilitasi eksplorasi isu-isu keagamaan secara kontekstual, bukan sekadar tekstual (Anggelia et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh studi Firmasari dan Sulistyoningrum di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu yang menemukan bahwa PjBL mampu mengintegrasikan materi fiqih dengan problem riil di masyarakat, sehingga siswa tidak hanya menghafal hukum Islam tetapi memahami aplikasinya (Firmasari & Sulistyoningrum, 2023).

Selain PjBL, pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated instruction*) muncul sebagai strategi kunci kedua. Pendekatan ini merupakan respon langsung terhadap filosofi Kurikulum Merdeka yang menghargai keunikan individu. Pane menyoroti bahwa guru PAI mulai menerapkan diferensiasi konten dan proses, di mana siswa dengan gaya belajar visual diberikan materi berbasis infografis sejarah Islam, sementara siswa kinestetik dilibatkan dalam praktik ibadah atau simulasi (Pane, 2025). Tren ini menandakan kesadaran guru PAI bahwa keseragaman metode tidak lagi relevan dalam kelas yang heterogen, meskipun penerapannya menuntut upaya lebih dalam perencanaan pembelajaran.

Hambatan Utama Implementasi: Pedagogis, Administratif, dan Sarana

Meskipun strategi inovatif mulai diterapkan, realitas di lapangan tidak lepas dari berbagai hambatan signifikan. Secara pedagogis, tantangan terbesar adalah perubahan *mindset* dan kompetensi guru. Batubara, Nurmawati, dan Nasution dalam studi kasusnya di Medan mengungkapkan bahwa banyak guru PAI, terutama yang telah lama mengajar dengan metode konvensional, mengalami kesulitan beradaptasi dengan fleksibilitas Kurikulum Merdeka (Batubara et al., 2024). Mereka merasa gamang dalam menyusun Modul Ajar yang mandiri dan seringkali masih terjebak pada pola penyampaian materi satu arah (ceramah).

Dari sisi administratif dan sarana, Alfikri, Handayani, dan Chanifudin mengidentifikasi bahwa keterbatasan infrastruktur digital di madrasah menjadi penghambat serius, mengingat Kurikulum Merdeka sangat mendorong pemanfaatan platform teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Alfikri et al., 2024). Selain itu, beban administratif yang dirasakan guru pada tahap awal transisi kurikulum—seperti pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)—seringkali menyita

waktu yang seharusnya dialokasikan untuk interaksi dengan siswa. Manshur dan Isroani menambahkan bahwa tantangan era digital juga memaksa guru PAI untuk bersaing dengan konten keagamaan di media sosial yang seringkali lebih menarik bagi siswa, menuntut guru untuk meningkatkan literasi digital mereka secara drastis (Manshur & Isroani, 2023).

Pola Integrasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam PAI

Salah satu fitur distingtif Kurikulum Merdeka adalah ko-kurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam konteks PAI, integrasi ini berjalan sangat alamiah namun strategis. Rukmana, Mazrur, dan Rahmad menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam PAI di SMK dilakukan melalui penyelarasan materi akhlak dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (Rukmana et al., 2024). Pola integrasinya tidak sekadar tempelan, melainkan terwujud dalam proyek-proyek tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" atau "Kearifan Lokal".

Lebih lanjut, Hidayah dan Romelah menemukan bahwa guru PAI menggunakan P5 sebagai wahana untuk menanamkan moderasi beragama (*wasathiyah*) (Hidayah & Romelah, 2022). Melalui proyek kolaboratif lintas mata pelajaran, siswa diajak untuk memahami keragaman dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*, yang selaras dengan dimensi berkebinekaan global. Hal ini menunjukkan bahwa PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi berdiri sebagai menara gading teologis, melainkan lebur dalam pembentukan karakter kewarganegaraan yang inklusif.

Pergeseran Praktik Asesmen: Dari Kognitif Menuju Holistik

Transformasi kurikulum membawa perubahan fundamental dalam paradigma evaluasi pembelajaran PAI. Literatur menunjukkan pergeseran kuat dari dominasi asesmen sumatif (tes akhir) menuju penguatan asesmen diagnostik dan formatif. Maisyaroh, Abdullah, dan Hadi menguraikan bahwa guru PAI kini lebih rutin melakukan asesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran untuk memetakan latar belakang spiritual dan psikologis siswa (Maisyaroh et al., 2023). Data ini kemudian menjadi basis perancangan pembelajaran yang lebih personal.

Aminah dan Sya'bani juga mencatat bahwa asesmen formatif dalam PAI tidak lagi sekadar kuis, melainkan observasi perilaku, penilaian antar teman, dan refleksi diri yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar (Aminah & Sya'bani, 2023). Asesmen sumatif tetap dilakukan, namun porsinya tidak lagi menjadi penentu tunggal kelulusan. Fokus asesmen beralih pada pemantauan ketercapaian fase perkembangan spiritual dan moral siswa, bukan sekadar angka di atas kertas. Pendekatan holistik ini memungkinkan guru menilai aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik ibadah) secara lebih autentik.

Efektivitas Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Pertanyaan krusial mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka dijawab positif oleh mayoritas studi. Nais, Marlina, dan Ramdloni dalam penelitiannya di SMP NU Tebat Jaya melaporkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar PAI setelah penerapan Kurikulum Merdeka (Nais et al., 2024). Peningkatan ini tidak hanya pada skor akademik, tetapi juga pada antusiasme siswa dalam diskusi kelas. Fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan materi disesuaikan dengan konteks lokal membuat pembelajaran PAI terasa lebih relevan dan "membumi" bagi siswa.

Senada dengan hal tersebut, Zainurrofiq, Samsuri, Rohmat, dan Sodiki menegaskan bahwa konsep "Merdeka Belajar" memberikan ruang kebebasan dan kontrol bagi siswa dalam memilih materi sesuai minat, yang secara teoritis dan praktis berkorelasi linear dengan peningkatan motivasi belajar (Zainurrofiq et al., 2025). Siswa merasa lebih dihargai suaranya dan dilibatkan dalam proses belajar, sehingga PAI tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran doktriner yang membosankan. Kendati demikian, efektivitas ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam meramu pembelajaran; di kelas yang gurunya masih pasif, dampak positif ini cenderung belum terlihat optimal.

KESIMPULAN

Sintesis terhadap literatur terkini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI telah membuka ruang inovasi yang luas sekaligus menghadirkan tantangan adaptasi yang nyata. Strategi *Project-Based Learning* dan pembelajaran terdiferensiasi telah menjadi ujung tombak perubahan di ruang kelas, menggeser PAI dari pendekatan tekstual menuju kontekstual. Integrasi Profil Pelajar Pancasila berhasil memperkuat relevansi PAI dalam pembentukan karakter kebangsaan yang religius, sementara paradigma asesmen telah bergerak ke arah yang lebih humanis dan diagnostik. Meskipun tantangan kompetensi guru dan infrastruktur masih membayangi, bukti empiris menunjukkan tren positif dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Keberhasilan jangka panjang implementasi ini akan sangat bergantung pada konsistensi dukungan pelatihan bagi guru dan penyediaan sarana yang memadai. Kurikulum Merdeka, dengan demikian, bukan sekadar ganti dokumen, melainkan sebuah ikhtiar peradaban untuk mendudukkan kembali pendidikan agama sebagai jantung pembentukan manusia Indonesia yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, M. Y., Handayani, S., & Chanifudin, C. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul yang Berdaya Saing. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 698-702. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2816>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 6(2), 293-303.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Batubara, S. R., Numawati, & Nasution, Z. (2024). Kesiapan dan Tantangan Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 74-83. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Firmasari, D., & Sulistyoningrum, A. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Mata Pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA. *Jurnal El-Ta'dib*, 3(2), 89-97.
- Hidayah, N., & Romelah. (2022). Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH . Mas Mansur Kota Malang Nasiruddin Hidayah Romelah Pendahuluan Muhammadiyah sebagai bagian dari komponen bangsa Indonesia juga. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 18-38.
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza :Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274-287.
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 351-368. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Nais, Y. Z., Marlina, & Ramdloni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP NU Tebat Jaya. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 245-250. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3767>
- Pane, S. N. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 211-216.
- Rukmana, D. D. L., Mazrur, & Rahmad. (2024). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4377-4386. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1337%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1337/646>

Zainurrofiq, Samsuri, Rohmat, S., & Sodiki, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata. *Journal Creativity*, 1(2), 96-102.